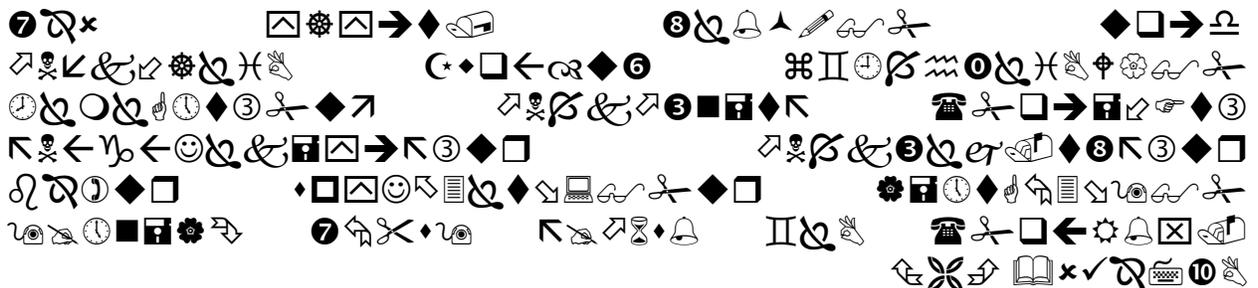


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajar merupakan suatu aktivitas yang kompleks yang mengintegrasikan secara utuh berbagai komponen kemampuan, seperti tingkat pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai. Sistem pengajaran yang baik seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal dan mampu mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Guru dalam pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi yang akan diberikan kepada peserta didiknya, tetapi ia harus menguasai berbagai macam strategi, metode dan teknik pendidikan guna kelangsungan transformasi dan internalisasi mata pelajaran.¹ Guru perlu memberikan suasana belajar yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga tercipta pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif ini dapat meningkatkan teknik dan kemampuan mendengar, mengamati, mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:



Artinya: “Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (QS. Al-Jumu’ah [62] : 2).

¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, “¹ Pendidikan Islam”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.167

Surah Al-Jumu'ah ayat 2 ini menjelaskan tentang tugas seorang guru adalah menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang baik dan membimbing sesuai dengan kemampuan siswa tersebut, selain itu juga hal yang perlu dinilai sesuai ayat tersebut adalah dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.²

Selanjutnya belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecendrungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu, diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru.

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara

² Hisyam Zaini, "*Strategi Pembelajaran Aktif*", (Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2011) h. xvi

yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, konfusius. Dia mengatakan : *Apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, dan apa yang saya lakukan saya pahami.*³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dengan adanya aktifitas belajar yang baik maka siswa akan belajar lebih aktif dan pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Untuk itu aktifitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran fiqih.

Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik bahwa penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena:

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis
6. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru
7. Pengajaran diselenggarakan secara realistik dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik
8. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.⁴

Strategi *Team Quiz* adalah *menguji tim* yang merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman. Strategi *Team Quiz* ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.⁵

Strategi pembelajaran *team quiz* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan. Di dalam pembelajaran ini siswa dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada teman, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi. Semakin banyak aktivitas yang

³ Mel Silberman, "*Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*", (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009) h. 1

⁴ Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*".(Bandung. Rosda. 2009), h. 175

⁵ Mel Silberman, *Op. Cit* h. 164

dilakukan, semakin banyak pula pemahaman yang diperoleh, yang akhirnya prestasi belajar juga meningkat.

Prosedur dalam strategi *team quiz* ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.⁶

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa strategi *Team Quiz* ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena dalam strategi *Team Quiz* ini siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi siswa melihat, mendengar, bertanya dengan guru atau teman, berdiskusi dengan teman, mengemukakan pendapat, dan mengajarkan pada siswa lainnya sehingga mereka menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTs Jami' Al-Kautsar Kijang Makmur Kab. Kampar dalam pelaksanaan pembelajaran guru sebenarnya sudah berupaya agar siswa menjadi lebih aktif sehingga prestasi belajar yang didapat siswa menjadi lebih baik. Hal ini dilihat dari guru sudah menggunakan beberapa metode misalnya metode ceramah dan tanya jawab, guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan guru sudah memberikan pertanyaan kepada siswa dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Namun, masih ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Strategi *Team quiz* belum diterapkan oleh guru Fiqih sebagaimana yang diharapkan.

⁶ Setia Telaumbanua, 2011 <http://psb-psma.org/content/blog/3479-penerapan-metode-belajar-aktif-tipe-quiz-team-kepada-siswa>. diakses pada tgl 21 Maret 2013

2. Adanya prestasi siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan.
3. Adanya sebagian siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya.
4. Jika guru menerangkan mata pelajaran Fiqih siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif untuk bertanya.
5. Bila diminta untuk maju kedepan kelas melakukan sesuatu siswa kurang bersemangat.

Dari gejala-gejala tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi *Team Quiz* dengan judul: “ Pengaruh Penerapan Strategi *Team Quiz* Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madarasah Tsanawiyah Jami’ Al-Kautsar Kijang Makmur Kabupaten Kampar ”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman yang terdapat dalam judul diatas, maka penulis akan menegaskan maksud dari berbagai istilah yang terdapat di dalam judul tersebut, yaitu:

1. Pengaruh

Kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu. Seperti orang, benda yang turut membentuk waktu, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setelah diterapkan strategi *Team Quiz* siswa mendapatkan kepercayaan, pengalaman serta wawasan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Strategi

⁷ Wina Sanjaya, “*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*”, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 186

Perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸ Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara atau perbuatan yang di gunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

3. *Team Quiz* (Kuis Kelompok)

Strategi yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.⁹ Maka strategi *Team Quiz* adalah suatu strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan pola pikir kritis siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

4. Prestasi Belajar

Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁰ Maka prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang di capai ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

5. Mata Pelajaran Fiqih

Menurut Rachmat Syafi'i fiqih adalah pengetahuan tentang hukum *Syari'ah Islamiyah* yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.¹¹ Dan mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang

⁸ Wina Sanjaya, 2006, "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*",(Jakarta: Kencana, 2006) h.126

⁹ Mel Silberman, *Op.Cit* , h. 163

¹⁰ Tulus Tu'u, "*Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*", (Jakarta: PT Gramedia, 2004) h. 75

¹¹ Rachmat Syafi'i "*Fiqih Muamalah*", (Bandung : CV Pustaka Setia, 2001) h. 14

kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.¹²

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah langkah-langkah penerapan strategi *team quiz*?
- b. Apakah penyebab siswa kurang tertarik terhadap materi pelajaran Fiqih yang diberikan oleh guru?.
- c. Apakah strategi *team quiz* berpengaruh terhadap prestasi belajar Fiqih siswa MTs Jami' Al-Kautsar Kijang Makmur Kabupaten Kampar?
- d. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Kijang Makmur Kabupaten Kampar?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah yang diteliti yaitu pada :

- a. Pengaruh penerapan strategi *team quiz* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Jami' Al-Kautsar Kijang Makmur Kabupaten Kampar.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Jami' Al-Kautsar Kijang Makmur Kabupaten Kampar.

¹² Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008, h. 48

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalahnya yaitu:

- a. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan strategi *team quiz* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Jami' Al-Kautsar Kijang Makmur Kabupaten Kampar?
- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Jami' Al-Kautsar Kijang Makmur Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pengaruh penerapan strategi *team quiz* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Jami' Al-Kautsar Kijang Makmur Kabupaten Kampar.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Jami' Al-Kautsar Kijang Makmur Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan masukan bagi lembaga pendidikan khusus bagi MTs Jami' Al-Kautsar Kijang Makmur Kab.Kampar.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi guru-guru MTs Jami' Al-Kautsar Kijang Makmur Kab.Kampar tentang penerapan strategi *team quiz* untuk memudahkan dan lebih terarahnya materi yang disampaikan.

c. Manfaat bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa MTs Jami' Al-Kautsar Kijang Makmur Kab. Kampar untuk bisa lebih memperhatikan apa yang diajarkan guru, guna mempermudah dalam menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan.